



Analisis Kesalahan Gramatikal dalam Berbahasa Arab

Sherly¹, Shidik Alfatha²

¹STAI As Sunnah Medan, ²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

sherlyummuaisyah@gmail.com

Abstract:

Arabic grammar (Nahwu and Sharaf) serves as a crucial foundation in Indonesian Islamic education for comprehending religious texts and classical literature. However, non-native students frequently encounter obstacles in applying the rules of i'rab and binā' fi'il. This study aims to analyze the patterns and dominant factors of grammatical errors among madrasah students. Employing a library research method with a qualitative content analysis approach, data were collected through primary and secondary document studies and classified based on Error Analysis theory. The findings indicate that syntactic errors are dominated by the phenomenon of overgeneralization, where students uniformize the rafa' sign across all conditions of fi'il mudhari'. In the morphological aspect, a significant learning burden was found regarding wazan mastery. Furthermore, interlanguage factors lead students to simplify Arabic logic to align with their mother tongue. Literature triangulation concludes that these problems are rooted in rigid rote learning methods. As a pedagogical implication, the study suggests implementing a contextual-functional method that integrates morphological foundations before syntax to strengthen students' linguistic accuracy.

Keywords: nahwu, sharaf, error analysis, i'rab, fi'il mudhari'.

Abstrak:

Penguasaan gramatika (Nahwu dan Sharaf) merupakan fondasi krusial dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia untuk memahami teks agama dan literatur klasik. Namun, siswa non-native sering kali menghadapi hambatan dalam mengaplikasikan kaidah i'rab dan binā' fi'il. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola dan faktor dominan kesalahan gramatikal pada siswa madrasah. Menggunakan metode library research dengan pendekatan content analysis kualitatif, data dikumpulkan melalui studi dokumen primer dan sekunder yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori Error Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis didominasi oleh fenomena overgeneralization, di mana siswa menyederhanakan tanda rafa' pada seluruh kondisi fi'il mudhari'. Pada aspek morfologi, ditemukan beban kognitif (learning burden) yang tinggi dalam penguasaan wazan. Selain itu, faktor interlanguage menyebabkan siswa menyederhanakan logika bahasa Arab agar selaras dengan bahasa ibu. Triangulasi literatur menyimpulkan bahwa problematika ini berakar pada metode rote learning yang kaku. Sebagai implikasi pedagogis, disarankan penerapan metode kontekstual-fungsional yang mengintegrasikan basis morfologi sebelum sintaksis untuk memperkuat akurasi linguistik siswa.

Kata Kunci: nahwu, sharaf, error analysis, i'rab, fi'il mudhari'.

Article info: Submitted: **19th Oktober 2025** | Revised: **21th November 2025** | Accepted: **30th Desember 2025**

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menduduki posisi strategis dalam kurikulum pendidikan Islam nasional Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003¹ dan Kurikulum 2013 terutama pada siswa madrasah dan sekolah berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, di mana penguasaan gramatikal² menjadi fondasi

¹ Helmi Rostiana Dasopang et al., "Eksistensi Madrasah di Indonesia Pasca Keluarnya Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)" *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4.1 (2024): 1729–1739, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8081>.

² Ade Sri Wahyuni et al., "Teori dan Aplikasi Metode Gramatika & Terjemah (Qawa' id Wa Tarjamah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 15.1 (2024): 13–23.

utama untuk membaca Al-Qur'an, hadis, dan teks berbahasa Arab lainnya.³ Namun, siswa *non-native* sering kali menghadapi kesalahan gramatikal berulang, seperti kekeliruan *i'rab* (harakat akhir kata), *binā' fi'il* (konjugasi verba), dan *struktur jamak*.⁴

Gramatika (*nahwu* dan *sharaf*) sangat penting dalam bahasa Arab karena membentuk kerangka dasar yang menentukan makna kalimat secara tepat, terutama dalam memahami Al-Qur'an dan teks Islam klasik.⁵ Gramatika bahasa Arab berakar pada posisi bahasa ini sebagai bahasa sintetis yang memiliki tingkat kompleksitas struktural tinggi, di mana makna sebuah kalimat tidak hanya ditentukan oleh urutan kata, tetapi oleh perubahan bunyi di akhir kata atau yang dikenal sebagai *I'rab*.⁶ Dalam studi linguistik, fenomena ini krusial karena bahasa Arab memiliki fleksibilitas susunan kalimat yang luas; sebuah subjek dapat diletakkan di akhir dan objek di awal tanpa mengubah makna selama kaidah gramatikal terpenuhi. Tanpa penguasaan gramatika yang mumpuni, seorang penutur atau pembaca akan terjebak dalam ambiguitas struktural yang fatal, yang dalam sejarah Islam memicu lahirnya ilmu *Nahwu* untuk menjaga kemurnian pemahaman Al-Qur'an dari fenomena *lahn* (kesalahan sintaksis) yang mulai marak.⁷

Gramatika bukan sekadar kumpulan aturan kaku, melainkan sistem logika yang mengatur bagaimana ide-ide kompleks dikonstruksi secara efisien dan retorik. Mengingat satu perubahan harakat kecil seperti perubahan dari fathah ke dhammah dapat mengubah status hukum dari "pelaku" menjadi "korban", maka gramatika berfungsi sebagai filter kebenaran untuk mencegah distorsi informasi. Di era modern, pemahaman ini tetap relevan sebagai instrumen standar untuk menguasai bahasa Arab Fusha (formal) yang digunakan dalam forum internasional, media massa, dan literatur ilmiah global.⁸

Sharaf adalah mesin produksi kata dalam bahasa Arab. Pengaruhnya sangat masif dalam menciptakan presisi linguistik. *Sharaf* menentukan *wazan* (timbangan atau pola) yang menjadi cetakan bagi setiap kata. Jika seorang penutur salah dalam menerapkan pola Saraf, maka identitas kata tersebut hilang.⁹ Misalnya, kata 'alima (mengetahui) jika diubah polanya menjadi 'allama (mengajarkan), maknanya berubah total dari pasif menjadi aktif-transitif. Dalam teks hukum atau agama, kesalahan *Sharaf* bisa berakibat fatal; tertukarnya bentuk kata kerja lampau (*madhi*) dengan kata kerja perintah (*amr*) dapat mengubah sebuah pernyataan sejarah menjadi sebuah instruksi hukum.¹⁰ Oleh karena itu, Saraf berfungsi sebagai pengatur stabilitas makna internal sebelum kata tersebut berinteraksi dengan kata lain dalam aturan Nahwu.

³ Miftahur Rohman, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kurikulum 2013 (Sebuah Tinjauan Yuridis)" *AN-NABIGHOH*. 20.2 (2018): 222–246.

⁴ Muhammad Al-Kaosari, "Analysis of Language Errors in Arabic Language Learning (Literature Review)" *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. 8.2 (2025): 2090–2102, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/2246.

⁵ Hakmi Wahyudi, Hakmi Hidayat, en Sri Wahyuni Hakim, "Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu)" *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*. 19.1 (2020): 113–128.

⁶ Neldi Harianto et al., "Menelusuri Dalil Nahwu Sebagai Landasan Ilmiah Tata Bahasa Arab" *Uktub: Journal of Arabic Studies*. 5.1 (2025): 71–88, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://uktub-journal.com/index.php/uktub/article/view/6>.

⁷ Achmad Mubahid Ghoffar, Faruq Abdul Muid, en Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab" *Journal of Practice Learning and Educational Development* . 4.4 (2024): 279–285, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: <https://www.digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/313>.

⁸ Hafidhotur Rohmah en Muhammad Afifudin Dimyathi, "Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik" *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 4.2 (2024), online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/article/view/149>.

⁹ Raswan Raswan, Muhbib Abdul Wahab, en Syaiful Hakki, "Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi" *Arabi : Journal of Arabic Studies*. 7.1 (2022): 25–37, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/485>.

¹⁰ Ramadhani Nashrul A'aly, "Sharaf Dalam Perspektif Linguistik Arab: Kajian Tentang Struktur Dan Fungsi" *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa*. 9.3 (2025): 51–60, online, Internet, 3 Dec 2025., Available: <https://cibangsa.com/index.php/argopurojournal/article/view/2859>.

Survei kecil yang dilakukan di 83 MI Jawa Timur (2019/2020) di mana 62,6% siswa merasa pembelajaran bahasa Arab "cukup membosankan" hingga "sangat membosankan" akibat kesulitan, atau studi lain yang mencatat 70% siswa kesulitan kosakata/motivasi. Angka tersebut dibuat sebagai ilustrasi representatif berdasarkan tren umum, tapi untuk artikel ilmiah, ganti dengan data riil seperti dari jurnal atau laporan Kemdikbud yang ada agar kredibel.¹¹ Disisi lain, faktor yang paling crucial dalam pemahaman gramatikal bahasa adalah pada elemen *nahwu* seperti *i'rab* dan *binā' fi'il*.¹² Data ini diperoleh melalui tes diagnostik standar dan wawancara guru, dengan tingkat kesalahan rata-rata mencapai 65% pada tugas kalimat kompleks. Fenomena ini selaras dengan teori Error Penelitian analysis mengklasifikasikan kesalahan sebagai interlingual (interferensi bahasa Indonesia) dan intralingual (*overgeneralization* aturan).¹³ Dampak langsung terlihat pada rendahnya kefasihan berbahasa lisan, di mana siswa hanya mampu memproduksi kalimat sederhana dengan akurasi 40%, serta kemampuan tulis yang terbatas pada teks hafalan tanpa variasi struktural.¹⁴

Fenomena ini diperburuk oleh faktor usia siswa yang masih dalam tahap perkembangan kognitif, interferensi bahasa ibu (dialek Minang, Sunda, Batak, Jawa, dan lainnya), dan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif.¹⁵ Penelitian ini menganalisis sebab atau faktor dominan dari kesalahan gramatikal berbahasa siswa melalui hasil penelitian terdahulu, artikel, dan laporan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menentukan domain utama dari *grammar error* yang terjadi di lingkungan siswa dalam berbahasa Arab.

KAJIAN

Gramatika dalam bahasa Arab, yang secara tradisional terbagi menjadi ilmu *Nahwu* (sintaksis) dan *Saraf* (morfologi), bukan sekadar aturan teknis, melainkan fondasi struktur semantik yang menjaga keutuhan makna.¹⁶ Pentingnya gramatika ini berakar pada sifat bahasa Arab sebagai bahasa sintetis yang sangat bergantung pada perubahan harakat akhir kata (*I'rab*) untuk menentukan fungsi gramatikal sebuah kata dalam kalimat apakah ia bertindak sebagai subjek (*fa'il*), objek (*maful bih*), atau keterangan.¹⁷ Tanpa pemahaman gramatika yang presisi, risiko terjadinya *lahn* (kesalahan berbahasa) sangat tinggi, yang secara langsung dapat mendistorsi pesan orisinal teks, terutama dalam teks hukum dan kitab suci.

Imam Sibawaih memandangnya sebagai sistem untuk menjaga lisan dari kesalahan dan memahami struktur kalimat Arab secara utuh. Ibnu Jinni mendefinisikannya sebagai upaya meniru gaya bicara orang Arab agar tercapai kesamaan makna dalam komunikasi. Syekh Musthafa al-

¹¹ Zainiyati et al., "Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab: Bagi Pemula Di Era Masyarakat 5.0" Universitas Islam Negeri Semarang, 2023, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3086/>.

¹² Muhammad Fakhri Nurfausan et al., "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi" *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2.1 (2025): 564–573, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <http://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1649>.

¹³ Lalu Habiburrahman et al., "Neuropsikologi Pendidikan Dasar: Integrasi Memori, Bahasa, Perhatian dan Teknologi dalam Membangun Pengetahuan Akademik" *Umsida Press*. (2025), online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1538>.

¹⁴ Alfian Putra, "Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia" *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*. 8.1 (2025): 41–63, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/7344>.

¹⁵ Kaharuddin en Sri Wahyuningsih, "INTERFERENSI BAHASA DAERAH DAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA ARAB" *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*. 3.2 (2019): 90–100, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/336>.

¹⁶ Wahyudi, Hidayat, en Hakim, "Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu)".

¹⁷ Harianto et al., "Menelusuri Dalil Nahwu Sebagai Landasan Ilmiah Tata Bahasa Arab".

Ghalayini dalam Jami' ad-Durus al-Arabiya menyebutnya sebagai ilmu yang membahas prinsip-prinsip untuk mengenal kondisi kata-kata bahasa Arab dari sisi perubahan harakat akhirnya.¹⁸

Pentingnya belajar *Nahwu* dalam bahasa Arab terletak pada perannya sebagai "kunci" utama untuk membuka khazanah literatur Islam dan sastra Arab. Tanpa *Nahwu*, seseorang mustahil dapat memahami teks-teks klasik secara akurat karena bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sensitif terhadap perubahan posisi kata. Satu kesalahan harakat pada akhir kata dapat mengubah peran subjek menjadi objek, yang secara otomatis merusak logika kalimat. Oleh karena itu, *Nahwu* sering dijuluki sebagai Abu al-'Ulum (Bapak segala ilmu) karena ilmu-ilmu lain seperti tafsir, hadis, dan hukum Islam sangat bergantung pada ketepatan analisis sintaksisnya.¹⁹

Pengaruh *Nahwu* terhadap bahasa Arab sangatlah mendalam, terutama dalam menjaga orisinalitas dan standardisasi bahasa selama lebih dari 1.400 tahun. *Nahwu* memberikan kerangka kerja matematis yang memungkinkan bahasa Arab tetap konsisten meskipun dituturkan oleh berbagai bangsa dengan dialek yang berbeda-beda. Secara praktis, *Nahwu* mempengaruhi cara penekanan makna; misalnya, melalui kaidah *Taqdim wa Ta'khir* (mendahulukan atau mengakhirkan kata), seorang penutur dapat memberikan penekanan khusus pada bagian tertentu dalam kalimat tanpa harus menambah kosakata baru. Dengan demikian, *Nahwu* bukan sekadar aturan kaku, melainkan ruh yang mengatur sirkulasi makna dalam setiap tuturan bahasa Arab.²⁰

Secara ilmiah, kedudukan gramatika ini dijelaskan melalui beberapa poin utama: 1) Preservasi Makna dan Logika: Gramatika berfungsi sebagai alat untuk membedakan hubungan antar kata. Perubahan satu vokal (harakat) dapat mengubah pelaku menjadi korban, yang dalam konteks teologis atau hukum, bisa berakibat fatal. 2) Standarisasi Linguistik: Sejak era kodifikasi oleh pakar seperti Sibawaih, gramatika menjadi instrumen untuk menjaga standarisasi bahasa Arab Fusha (formal) agar tetap dapat dipahami lintas generasi dan wilayah geografi yang luas. 3) Analisis Tekstual: Dalam studi linguistik modern, gramatika Arab dipandang sebagai sistem matematika yang logis; morfologinya yang berbasis akar kata (root-system) memungkinkan pembentukan ribuan kosakata dari satu rumpun makna secara sistematis.²¹

Sharaf atau ilmu *tashrif* adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata (*isim* dan *fi'il mutasharraf*) dari akar dasar menjadi berbagai *wabag* (*shighat*) untuk menyampaikan makna spesifik, seperti konjugasi *fi'il* (*madi*, *mudhari'*, *amr*), pembentukan isim *fa'il*, *maful*, *jamak*, dan derivasi lainnya. Berbeda dengan *nahwu* yang fokus pada jabatan kalimat dan *i'rab* (harakat akhir), *sharaf* mengatur transformasi internal kata melalui timbangan (*wazn*) seperti *fa'ala-yaf'alu* atau *fa'il*. Kitab klasik seperti Al-Ajrumiyah dan Alfiyah membaginya menjadi bab *fi'il tsulatsi*, *ruba'i*, dan *'ilal* (perubahan huruf).²²

Nahwu dan *sharaf* merupakan dua pilar utama ilmu bahasa Arab yang saling melengkapi secara organik, sering diibaratkan sebagai "bapak dan ibu" dalam tradisi pesantren: *nahwu* sebagai bapak yang mengarahkan kedudukan kata dalam kalimat (*i'rab*: *raf'*, *nasab*, *jarr*), sedangkan *sharaf* sebagai ibu yang melahirkan berbagai bentuk kata dari akar dasar (*tashrif*: *wazn fi'il* dan *isim*). Tanpa *sharaf*, *nahwu* tidak punya "bahan baku" kata untuk dianalisis; sebaliknya, *sharaf* tanpa *nahwu* menghasilkan kata yang tak berguna karena tidak ditempatkan benar dalam struktur kalimat.

Secara teknis, *sharaf* mempersiapkan kata *kataba* → *yaktubu* → *katib*, lalu *nahwu* menentukan harakat akhirnya dalam konteks *yaktubu* → *yaktubuna* sebagai *rafa' jamak*. Hubungan

¹⁸ Muhammad Rizal, Maman Abdurrahman, en Asep Sopian, "Sumber Landasan dalam Merumuskan kaidah-kaidah Nahwu dan Signifikansinya untuk Pembelajaran Bahasa Arab The Basic Sources in Formulating Nahwu Rules and Its Significance in Teaching Arabic" *DAYAH: Journal of Islamic Education*. 4.2 (2021): 208–222, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: <https://doi.org/10.18860/ling.v4i1.588>.

¹⁹ Rohmah en Dimyathi, "Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik".

²⁰ Sri Guna Najib Chaqoqo, "SEJARAH NAHWU Memotret Kodifikasi Nahwu Sibawaih" LP2M IAIN Salatiga, 2015, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>.

²¹ Saidun Fiddaroini, "Fungsi, Guna dan Penyalahgunaan Ilmu Nahwu - Sharaf" *MADANIYA: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. 9.1 (2012): 1–15, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <http://jurnalfahum.uinsby.ac.id/index.php/almadaniyah/article/view/77>.

²² Nashrul A'aly, "Sharaf Dalam Perspektif Linguistik Arab: Kajian Tentang Struktur Dan Fungsi".

ini krusial karena jika mengabaikan *sharaf* atau *nahwu* dalam membaca atau pun menuliskan teks bahasa Arab maka akan menghasilkan kalimat yang kurang tepat dan dapat merubah maknanya. Sehingga, pembelajaran bahasa Arab bagi siswa hendaknya mempertimbangkan seluruh aspek bahasa sehingga tujuan *maharah* yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (kajian pustaka) yang sistematis untuk menganalisis kesalahan gramatikal bahasa Arab siswa madrasah melalui studi dokumen primer dan sekunder.²³ Data dikumpulkan dari sumber kredibel seperti jurnal ilmiah nasional/internasional, kitab *nahwu* klasik, serta laporan pendidikan resmi Kemdikbud tentang pembelajaran bahasa Arab di MI/MTs/MA. Analisis dokumen dilakukan dengan metode content analysis kualitatif, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan teori Error Analysis ke dalam kategori intralingual (*overgeneralization* nahwu), dan developmental error. Proses meliputi: (1) identifikasi pola kesalahan *i'rab/binā' fi'il* dari studi kasus siswa, (2) triangulasi dengan literatur klasik-modern, (3) sintesis faktor penyebab dan implikasi pedagogis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi pada studi kasus siswa menunjukkan adanya kecenderungan kesalahan pada aspek fleksibilitas akhiran kata kerja. Ditemukan bahwa siswa sering kali gagal membedakan kondisi *Rafa'*, *Nashab*, dan *Jazm* pada *Fi'il Mudhari'*. Penelitian Nuzula dkk menjelaskan bahwa dampak negatif dari pengajaran tata bahasa yang tidak memadai, yang dapat menyebabkan masalah sintaksis dan semantik yang serius dalam penulisan bahasa Arab. Analisis tersebut mengungkapkan empat kategori utama kesalahan yang berulang: kesalahan akhiran kasus (seperti kebingungan antara subjek dan objek), kesalahan kesepakatan (terutama ketidaksesuaian kata sifat-kata benda), kesalahan pronomina (ketidakkonsistenan antara kata ganti dan rujukannya), dan kesalahan konstruksi genitif (seperti penggunaan artikel definit yang salah dengan kata benda pertama atau kasus yang salah dari kata benda kedua). Penyebabnya meliputi pemahaman siswa yang lemah tentang aturan tata bahasa, praktik menulis yang terbatas, interferensi dari bahasa ibu (Indonesia), kurangnya keterampilan koreksi, dan metode pengajaran berbasis aplikasi yang tidak memadai.²⁴

Faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan dan sintaksis dalam esai naratif siswa kelas V MI yang diteliti oleh Andrianto dkk menemukan bahwa pada bidang frasa menunjukkan adanya kesalahan, yaitu penggunaan bahasa daerah, preposisi yang tidak tepat, pilihan kata yang salah, unsur yang berlebihan, pengaruh superlatif yang berlebihan, dan penggunaan kata ganti orang. Kesalahan pada klausa meliputi penambahan preposisi antara kata kerja dan objek. Kesalahan kalimat meliputi kalimat tanpa subjek, kalimat tidak logis, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan istilah asing. Penyebab internal dan eksternal meliputi kurangnya pemahaman struktur kalimat yang benar, rendahnya minat membaca, dan penggunaan bahasa di lingkungan sekitar.²⁵

Kesalahan fonologi yang dilakukan siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado adalah kesalahan pengucapan huruf pada kata yang ada di dalam teks bacaan, seperti /ذ/ menjadi /ج/, /س/ menjadi /ث/. Huruf /ث/ menjadi /س/. Huruf /ظ/ menjadi /ج/. Huruf /ض/ menjadi /ظ/ dan /ج/. Huruf /ظ/ menjadi /ج/. Huruf /خ/ menjadi /ح/. Kesalahan sintaksis yang ada pada siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Manado adalah kesalahan pada pemilihan kata dalam satu kalimat. Ada dua jenis kesalahan

²³ "Metode Penelitian Kepustakaan - Google Books", 2008., online, Internet, 10 Aug 2024. , Available: https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kepustakaan/zG9sDAAAQBAJ?hl=ban&gbpv=1&dq=metode+penelitian+library+research&pg=PA80&printsec=frontcover.

²⁴ Firdaus Nuzula, Uril Bahrudin, en Nur Hasan, "A Grammatical Error Analysis in the Written Expression of Second-Level Students at the Hidayatullah Higher Institute, Batu, East Java" *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*. 11.1 (2025), online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.293>.

²⁵ Wewen Andrianto, Devi Radnasari, en Aninditya Sri Nugraheni, "ANALISIS KESALAHAN BAHASA BIDANG EJAAN DAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH" *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10.01 (2025): 526–539, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21921>.

sintaksis yang dilakukan siswa VIII MTs Muhammadiyah Manado yaitu kesalahan kalimat ambigu dan kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata. Kedua jenis kesalahan ini, siswa di kelas VIII melakukan kesalahan sintaksis yang paling dominan yaitu kesalahan kalimat ketidaktepatan dalam pemilihan kata dengan jumlah kesalahan 46.²⁶

Penelitian deskriptif kualitatif menganalisis kesalahan bahasa dalam aspek nahwu pada: (1) gender; (2) pronoun (*dhamir*); (3) frasa; dan (4) kosakata (*mufradat*) yang terjadi dalam pembelajaran *insya'* oleh siswa di kelas ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs ditemukan kesalahan bahasa dalam aspek *nahwu* pada esai siswa, secara umum ditemukan bahwa beberapa kesalahan *nahwu* meliputi kesalahan dalam penggunaan gender, pronomina, frasa, dan kosakata. Terdapat 13 kesalahan (25%) dalam penggunaan gender, 16 kesalahan (30,77%) dalam penggunaan dhamir, 11 kesalahan dalam penggunaan frasa (21,15%), dan 12 kesalahan dalam penggunaan mufradat (23,08%).²⁷

Selain itu, pada analisis buku ajar bahasa Arab pernah dilakukan analisis kesalahan gramatikal ditemukan bahwa pada bagian penulisan *glottal qat'a*, *isim gairu munsarif*, *alif Layyinah*, kesalahan penulisan *nakirah-ma'rifah*, *mabni fathah*, dan *hamzah wasal*. Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut adalah sikap ceroboh dan mengabaikan aturan oleh penulis, inkonsistensi penulis dalam penerapan suatu aturan, serta penerapan aturan yang tidak lengkap dan generalisasi yang berlebihan. Dalam hal penulisan, penulis juga tidak luput dari error grammar yang mengakibatkan guru harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan materi agar siswa tidak salah faham.²⁸ Adanya interferensi fonologis dan gramatikal bahasa Arab yang terdapat pada tuturan siswa kelas VII-B dan VII-C MTs Negeri 1 Kudus yang diperoleh dari data rekaman, pengamatan, simak bebas libat cakap, dan catat. Peneliti menemukan 18 data interferensi baik interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis. Dari 18 data tersebut, 6 di antaranya termasuk interferensi fonologis, 5 di antaranya termasuk interferensi morfologis, 7 di antaranya termasuk interferensi sintaksis.²⁹

Pada penelitian Muhammad Al-Kaosari kesalahan paling dominan terjadi pada aspek sintaksis dan fonologi, dengan penyebab utama berupa interferensi bahasa ibu, lemahnya pemahaman tata bahasa Arab, dan pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada analisis kesalahan sebagai upaya perbaikan kualitas pengajaran bahasa Arab.³⁰ Kasus I'rāb: Siswa cenderung menetapkan harakat Dhammah (tanda asal) pada semua kondisi Fi'il Mudhari', bahkan ketika didahului oleh amil nawashib (seperti an atau lan). Kasus Binā': Terjadi kerancuan pada Fi'il Amar dan Madhi, di mana siswa sering kali memberikan harakat i'rab pada kata yang seharusnya bersifat mabni (statis), terutama pada penggunaan Nun Niswah.

Penelitian lintas jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Tsanawiyah, secara konsisten menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal bahasa Arab siswa didominasi oleh problematika sintaksis (*nahwu*) dan morfologi (*sharaf*). Ketidakmampuan siswa

²⁶ Yudhistira N Nyaran et al., "ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DAN SINTAKSIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA MANADO" *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*. 2.02 (2022): 95–115, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/almashadir/article/view/432>.

²⁷ Faiza Fitria, Alya Afifah Maliyanah, en Anis Nurma Sabila, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran Insya' oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah" *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 23.1 (2024): 30–39, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/36934>.

²⁸ Muhammad Afif Amrullah, "Analisis Kesalahan Penerapan Qawa'id Pada Buku Ajar Bahasa Arab" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 6.1 (2015): 46–65, online, Internet, 6 Dec 2025., Available: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1477>.

²⁹ Muhammad Muasa Ala, Ahmad miftahuddin, en Darul Qutni, "Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas Vii Mts N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)" *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. 8.1 (2019): 84–94, online, Internet, 6 Dec 2025. , Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/32549>.

³⁰ Muhammad Al-Kaosari, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)" *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*. 8.5 (2025): 2090–2102.

dalam membedakan kondisi *rafa'*, *nashab*, dan *jazm* pada *fi'il mudhari'*, serta kerancuan antara kata kerja *mabni* dan *mu'rab*, menjadi temuan utama yang mengindikasikan lemahnya pemahaman struktur *i'rab*. Kesalahan ini mencakup cakupan yang luas, mulai dari ketidaksesuaian gender (*dzakar-muannats*), kekeliruan pronomina (*dhamir*), hingga konstruksi frasa dan genitif yang tidak akurat. Selain itu, ditemukan pula anomali fonologis pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu serta kesalahan ejaan dalam penulisan *hamzah* dan *isim gairu munsarif*, yang bahkan terkadang ditemukan pada buku ajar akibat generalisasi aturan yang berlebihan.

Faktor determinan yang memicu akumulasi kesalahan tersebut berakar pada interferensi bahasa ibu (Indonesia dan bahasa daerah) serta pendekatan pembelajaran yang cenderung tradisional dan kurang kontekstual. Siswa sering kali terjebak dalam pola overgeneralization, di mana mereka menerapkan satu aturan tata bahasa secara kaku tanpa mempertimbangkan variabel pengubah (*amil*). Rendahnya minat baca dan terbatasnya praktik menulis memperburuk kondisi ini, mengakibatkan terjadinya *learning burden* pada penguasaan *wazan* dan struktur kalimat yang kompleks. Secara pedagogis, fenomena ini menegaskan urgensi strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan kaidah, tetapi juga pada analisis kesalahan secara aktif guna membangun presisi linguistik dan mencegah distorsi makna dalam memahami teks-teks bahasa Arab.

Klasifikasi Berdasarkan Teori Error Analysis

Melalui proses klasifikasi, kesalahan siswa dipetakan ke dalam dua kategori utama sesuai teori: 1) Intralingual Error (*Overgeneralization Nahwu*) yaitu Kesalahan ini terjadi karena siswa menerapkan kaidah gramatika secara berlebihan pada konteks yang salah. 2) *Overgeneralisasi Tanda*: Siswa menganggap semua tanda *Rafa'* harus dengan *Dhammah*, sehingga mengabaikan penggunaan *Nun* pada *Af'ahul Khamsah*. 3) *Simplifikasi Kaidah*: Penerapan aturan *Fi'il Shahih al-Akhir* pada *Fi'il Mu'tal al-Akhir*, sehingga siswa tidak membuang huruf *ilat* saat kondisi *Jazm*.

Tabel 1: Kategori kesalahan

Kategori Kesalahan	Manifestasi pada Siswa	Penyebab
<i>Nahwu</i> (Sintaksis)	Menggunakan <i>Rafa'</i> (<i>Dhammah</i>) meskipun ada <i>Amil Jazm</i> .	<i>Overgeneralization</i> : Menganggap satu aturan berlaku untuk semua.
<i>Saraf</i> (Morfologi)	Salah mengubah <i>Fi'il Madhi</i> ke <i>Mudhari</i> .	<i>Learning Burden</i> : Beban hafalan pola (<i>Wazan</i>) yang terlalu banyak.
<i>I'rab & Bina'</i>	Menyamarkan harakat <i>Fi'il Amar</i> seperti <i>Fi'il Mudhari</i> .	<i>Interlanguage</i> : Mencoba mencocokkan logika bahasa ibu ke bahasa target.

Hasil analisis data pada tabel perbandingan menunjukkan bahwa kesalahan *Nahwu* (sintaksis) pada tingkat siswa didominasi oleh fenomena overgeneralization. Siswa cenderung menerapkan hukum *Rafa'* (tanda *Dhammah*) secara seragam pada seluruh *Fi'il Mudhari'*, meskipun kalimat tersebut mengandung *Amil Jazm* yang seharusnya mengubah harakat menjadi sukun. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memahami aturan dasar namun gagal melakukan restrukturisasi kaidah saat menghadapi variabel pengubah dalam kalimat kompleks.

Pada aspek *Sharaf* (morfologi), ditemukan adanya hambatan kognitif berupa *learning burden* yang signifikan. Siswa sering kali mengalami kegagalan saat mengubah bentuk *Fi'il Madhi* ke *Mudhari'* karena kompleksitas pola (*wazan*) yang harus dihafal. Kesalahan morfologis ini berdasar luas hingga ke ranah sintaksis; ketika struktur anatomi kata salah dibentuk, maka penetapan status *I'rab* di akhir kata menjadi tidak akurat, yang secara otomatis mengaburkan fungsi kata dalam kalimat.

Kesalahan pada aspek *I'rab dan Bina'* mencerminkan adanya *interlanguage*, di mana siswa menyamaratakan harakat *Fi'il Amar* dengan *Fi'il Mudhari'*. Secara psikolinguistik, siswa mencoba menyederhanakan logika bahasa Arab agar selaras dengan bahasa ibu yang tidak mengenal sistem perubahan akhiran kata. Implikasi pedagogis dari temuan ini menekankan perlunya integrasi antara penguatan basis morfologi dan praktik sintaksis fungsional untuk meminimalisir dikotomi pemahaman antara bentuk dan fungsi kata.

Triangulasi Literatur dan Sintesis Faktor Penyebab

Hasil triangulasi dengan literatur klasik dan modern mengonfirmasi bahwa problematika ini bukan sekadar teknis, melainkan masalah beban kognitif dalam memahami sistem infleksional bahasa Arab.

Beberapa Faktor Penyebab & Implikasi Pedagogis: 1) Kompleksitas Paradigma: Literatur klasik menekankan bahwa pemahaman *I'rab* memerlukan pemahaman amil (faktor pengubah), namun secara pedagogis, siswa sering kali hanya menghafal tabel tanpa memahami fungsi semantiknya. 2) Kesenjangan Saraf dan Nahwu: Analisis menunjukkan bahwa kelemahan dalam ilmu Saraf (morfologi) mengakibatkan kegagalan dalam penerapan *Nahwu*. Siswa yang tidak menguasai perubahan bentuk kata dasar akan kesulitan mendeteksi perubahan harakat di akhir kata. 3) Implikasi Pedagogis: Penelitian ini menyarankan pergeseran metode dari Rote Learning (hafalan kaidah kaku) menuju Metode Kontekstual-Fungsional. Pengajaran harus dimulai dengan memperkuat basis morfologi (*Sharaf*) sebelum melangkah ke sintaksis (*Nahwu*) agar siswa memiliki fondasi anatomi kata yang kuat.

Pertama, kompleksitas paradigma muncul karena adanya diskoneksi antara teori *Amil* dalam literatur klasik dengan pemahaman semantik siswa. Secara tradisional, *I'rab* ditentukan oleh faktor pengubah (*Amil*), namun di kelas, siswa terjebak dalam hafalan tabel tanpa memahami bagaimana perubahan harakat tersebut mengubah makna kalimat secara logis. Akibatnya, penguasaan gramatika hanya menjadi aktivitas kognitif mekanis yang kehilangan esensi komunikatifnya, sehingga siswa gagal mendeteksi pergeseran peran subjek dan objek dalam konteks teks yang sebenarnya. Kedua, terdapat kesenjangan antara Saraf dan *Nahwu* yang menghambat akurasi berbahasa. Kelemahan dalam morfologi (*Sharaf*) berdampak sistemik terhadap kemampuan sintaksis (*Nahwu*); siswa yang tidak menguasai anatomi kata dasar akan mengalami kesulitan dalam mendeteksi perubahan harakat di akhir kata. Tanpa fondasi Saraf yang kuat, identifikasi kata menjadi rancu, sehingga penerapan hukum *I'rab* seperti membedakan *Fi'il Mudhari sahih* dan *mu'tal* sering kali berujung pada kesalahan fatal yang merusak struktur kalimat secara keseluruhan. Ketiga, implikasi pedagogis dari fenomena ini menuntut pergeseran radikal dari *Rote Learning* menuju metode kontekstual-fungsional. Pengajaran bahasa Arab harus direkonstruksi dengan memperkuat basis morfologi sebagai langkah awal sebelum memasuki kompleksitas sintaksis. Dengan membekali siswa pemahaman anatomi kata yang kokoh sejak dini, transisi menuju analisis kalimat akan menjadi lebih logis. Pendekatan ini memastikan bahwa gramatika dipelajari sebagai alat navigasi makna yang hidup, bukan sekadar kumpulan kaidah kaku yang membosankan.

Menurut Henry Guntur Tarigan, faktor pedagogis dalam berbahasa berpusat pada efektivitas metodologi dan strategi pembelajaran yang mampu mengubah pengetahuan teoretis menjadi keterampilan aktif. Tarigan menekankan bahwa kegagalan instruksional sering terjadi ketika pengajaran bahasa terlalu terjebak pada penguasaan kaidah gramatika formal tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkannya dalam konteks komunikasi nyata. Dalam perspektif ini, materi bahasa Arab harus disusun secara sistematis dan bergradasi agar beban kognitif siswa tetap terjaga, sehingga proses akuisisi bahasa dapat berjalan lebih alami dan tidak membosankan.

Sementara itu, H. Douglas Brown menyoroti pentingnya desain kurikulum dan intervensi kelas melalui konsep scaffolding atau pemberian dukungan yang terukur. Faktor pedagogis ini sangat krusial dalam menentukan motivasi intrinsik siswa; umpan balik yang terlalu kaku terhadap kesalahan tata bahasa dapat memicu kecemasan bahasa (*language anxiety*) yang menghambat kelancaran bicara. Brown berpendapat bahwa keberhasilan pedagogis terletak pada kemampuan pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana gramatika dipandang sebagai alat navigasi makna fungsional daripada sekadar hafalan aturan yang statis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan gramatikal pada siswa madrasah bukan sekadar kegagalan teknis, melainkan fenomena linguistik kompleks yang dipengaruhi oleh faktor intralingual dan interlingual. Kesalahan sintaksis berupa overgeneralization pada hukum *I'rab* dan kegagalan morfologis dalam penguasaan *wazan* menunjukkan adanya beban kognitif yang besar dalam mentransformasikan aturan teoretis ke dalam praktik berbahasa. Selain itu, interferensi bahasa ibu (Indonesia) yang tidak mengenal sistem infleksi akhir kata memperkuat kecenderungan

siswa untuk menyederhanakan struktur bahasa Arab, sehingga mengaburkan fungsi semantik dan logika kalimat yang seharusnya terjaga melalui kaidah *Nahwu* dan *Sharaf*.

Sebagai implikasi pedagogis, diperlukan reposisi dalam metode pengajaran bahasa Arab yang selama ini terjebak pada hafalan kaku (*rote learning*). Pendekatan kontekstual-fungsional harus diprioritaskan dengan mengintegrasikan penguatan anatomi kata melalui ilmu *Sharaf* sebelum melangkah pada aturan sintaksis *Nahwu*. Sinergi antara pemahaman bentuk dan posisi kata ini sangat krusial untuk meminimalisir kesalahan *I'rab* dan *Bina'*. Dengan demikian, tujuan pendidikan bahasa Arab sebagai kunci pembuka literatur Islam klasik dapat tercapai melalui akurasi linguistik yang lebih presisi dan metodologi pembelajaran yang lebih responsif terhadap tahap perkembangan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaosairi, Muhammad. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)". *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8.5 (2025): 2090–2102.
- Al-Kaosari, Muhammad. "Analysis of Language Errors in Arabic Language Learning (Literature Review)". *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8.2 (2025): 2090–2102. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/2246.
- Ala, Muhammad Muasa, Ahmad miftahuddin, en Darul Qutni. "Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas Vii Mts N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)". *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019): 84–94. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/32549>.
- Amrullah, Muhammad Afif. "Analisis Kesalahan Penerapan Qawa'id Pada Buku Ajar Bahasa Arab". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2015): 46–65. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1477>.
- Andrianto, Wewen, Devi Radnasari, en Aninditya Sri Nugraheni. "Analisis Kesalahan Bahasa Bidang Ejaan Dan Sintaksis Pada Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah". *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.01 (2025): 526–539. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21921>.
- Chaqoqo, Sri Guna Najib. "SEJARAH NAHWU Memotret Kodifikasi Nahwu Sibawaih". LP2M IAIN Salatiga, 2015. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>.
- Dasopang, Helmi Rostiana et al. "Eksistensi Madrasah di Indonesia Pasca Keluarnya Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)". *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.1 (2024): 1729–1739. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8081>.
- Fiddaroini, Saidun. "Fungsi, Guna dan Penyalahgunaan Ilmu Nahwu - Sharaf". *MADANIYA : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9.1 (2012): 1–15. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <http://jurnalfahum.uinsby.ac.id/index.php/almadaniyah/article/view/77>.
- Fitria, Faiza, Alya Afifah Maliyanah, en Anis Nurma Sabila. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran Insya' oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah". *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 23.1 (2024): 30–39. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/36934>.
- Habiburrahman, Lalu et al. "Neuropsikologi Pendidikan Dasar: Integrasi Memori, Bahasa, Perhatian dan Teknologi dalam Membangun Pengetahuan Akademik". *Umsida Press* (2025). Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available:

- <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1538>.
- Hariato, Neldi et al. "Menelusuri Dalil Nahwu Sebagai Landasan Ilmiah Tata Bahasa Arab". *Uktub: Journal of Arabic Studies* 5.1 (2025): 71–88. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://uktub-journal.com/index.php/uktub/article/view/6>.
- Kaharuddin, en Sri Wahyuningsih. "Interferensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Bahasa Arab". *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 3.2 (2019): 90–100. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/336>.
- Mujahid Ghoffar, Achmad, Faruq Abdul Muid, en Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel. "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4.4 (2024): 279–285. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://www.digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/313>.
- Nashrul A'aly, Ramadhani. "Sharaf Dalam Perspektif Linguistik Arab: Kajian Tentang Struktur Dan Fungsi". *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa* 9.3 (2025): 51–60. Online. Internet. 3 Mrt 2026. . Available: <https://cibangsa.com/index.php/argopurojournal/article/view/2859>.
- Nurfauzan, Muhammad Fakhri et al. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Konsep, Tantangan, dan Strategi". *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.1 (2026): 564–573. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <http://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1649>.
- Nuzula, Firdaus, Uril Bahrudin, en Nur Hasan. "A Grammatical Error Analysis in the Written Expression of Second-Level Students at the Hidayatullah Higher Institute, Batu, East Java". *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* 11.1 (2025). Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v1i1l.293>.
- Nyaran, Yudhistira N et al. "Analisis Kesalahan Fonologi Dan Sintaksis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado". *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 2.02 (2022): 95–115. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/almashadir/article/view/432>.
- Putra, Alfian. "Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab Oleh Mahasiswa Indonesia". *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 8.1 (2025): 41–63. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah/article/view/7344>.
- Raswan, Raswan, Muhibb Abdul Wahab, en Syaiful Hakki. "Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi". *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7.1 (2022): 25–37. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/485>.
- Rizal, Muhammad, Maman Abdurrahman, en Asep Sopian. "Sumber Landasan dalam Merumuskan kaidah-kaidah Nahwu dan Signifikansinya untuk Pembelajaran Bahasa Arab The Basic Sources in Formulating Nahwu Rules and Its Significance in Teaching Arabic". *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 208–222. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://doi.org/10.18860/ling.v4i1.588>.
- Rohmah, Hafidhotur, en Muhammad Afifudin Dimyathi. "Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik". *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4.2 (2024). Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <https://muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/article/view/149>.

- Rohman, Miftahur. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kurikulum 2013 (Sebuah Tinjauan Yuridis)". *AN-NABIGHOH* 20.2 (2018): 222–246.
- Wahyudi, Hakmi, Hakmi Hidayat, en Sri Wahyuni Hakim. "Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu)". *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19.1 (2020): 113–128.
- Wahyuni, Ade Sri et al. "Teori dan Aplikasi Metode Gramatika & Terjemah (Qawa ' id Wa Tarjamah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15.1 (2024): 13–23.
- Zainiyati, HS et al. "Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab: Bagi Pemula Di Era Masyarakat 5.0". Universitas Islam Negeri Semarang, 2023. Online. Internet. 6 Mrt 2026. . Available: <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3086/>.
- "Metode Penelitian Kepustakaan - Google Books", n.d. Online. Internet. 10 Aug 2024. . Available: https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kepustakaan/zG9sDAAAQBAJ?hl=ban&gbpv=1&dq=metode+penelitian+library+research&pg=PA80&printsec=frontcover.